

## PERSEPSI MASYARAKAT PADA PEMANFAATAN WAYANG THENGUL SEBAGAI SARANA BUDAYA DAN REKREASI DI KAMPOENG WISATA THENGUL BOJONEGORO

Eka Puspita<sup>1</sup>, Garsione Agni Andrea<sup>2</sup>

[puspitas242@gmail.com](mailto:puspitas242@gmail.com)<sup>1</sup>, [garsione.agni.par@upnjatim.ac.id](mailto:garsione.agni.par@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

### ABSTRACT

*Tourism plays a vital role in the economic development of a region and in preserving its cultural heritage. Indonesia, known for its rich cultural and natural diversity, holds great potential in the tourism industry. One of the destinations attracting tourists is Kampoeng Wisata Thengul in Bojonegoro, East Java, renowned for its cultural diversity and the traditional art of Wayang Thengul puppetry. However, Wayang Thengul has faced challenges in maintaining meaningful in modern society. This study explores how Wayang Thengul is utilized for cultural and recreational purposes in Kampoeng Wisata Thengul and the community's perception of it as part of local recreational and cultural activities. Through qualitative and observational methods, including field surveys and interviews with stakeholders, this research sheds light on the significance of Wayang Thengul in enriching the tourist experience and preserving cultural heritage. The findings underscore the importance of government support and youth involvement in sustaining and promoting Wayang Thengul as a valuable cultural heritage.*

**Keywords:** Wayang Thengul, culture, recreation, tourism, Bojonegoro.

### ABSTRAK

Pariwisata memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah dan dalam mempertahankan warisan budayanya. Indonesia, yang terkenal dengan keberagaman budaya dan alamnya, memiliki potensi besar dalam industri pariwisata. Salah satu destinasi yang menarik wisatawan adalah Kampoeng Wisata Thengul di Bojonegoro, Jawa Timur, yang terkenal dengan keberagaman budayanya dan seni tradisional Wayang Thengul. Namun, Wayang Thengul menghadapi tantangan dalam menjaga berarti di masyarakat modern. Penelitian ini menjelajahi bagaimana Wayang Thengul dimanfaatkan untuk kegiatan budaya dan rekreasi di Kampoeng Wisata Thengul serta persepsi masyarakat terhadapnya sebagai bagian dari kegiatan rekreasi dan budaya lokal. Melalui metode kualitatif dan observasi, termasuk survei lapangan dan wawancara dengan para pemangku kepentingan, penelitian ini mengungkapkan signifikansi Wayang Thengul dalam memperkaya pengalaman wisatawan dan melestarikan warisan budaya. Temuan penelitian menekankan pentingnya dukungan pemerintah dan keterlibatan generasi muda dalam menjaga dan mempromosikan Wayang Thengul sebagai warisan budaya yang berharga.

**Kata Kunci:** Wayang Thengul, budaya, rekreasi, pariwisata, Bojonegoro.

### PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah serta melestarikan kekayaan budaya lokal. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman budaya dan alamnya, memiliki potensi besar dalam industri pariwisata. Pariwisata dengan berbagai aspek positifnya dipandang sebagai passport to development, new kind of sugar, tool regional development, invisible export, non polluting industry, dan sebagainya (Mursidah, 2020).

Salah satu destinasi yang menarik minat para wisatawan adalah kampung wisata, yang menawarkan pengalaman unik mengenai budaya dan kehidupan masyarakat lokal. Kampung wisata adalah sebuah kawasan desa yang memperlihatkan keunikan dan daya tarik wisata yang spesifik, baik melalui ciri-ciri fisik alam pedesaan maupun melalui

kehidupan sosial dan budaya masyarakatnya yang menarik, yang diorganisir dan dipresentasikan dengan cara yang menarik dan alami. Kampung dilengkapi dengan fasilitas pendukung wisata, didukung oleh lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana, sehingga mampu menyambut dan menarik kunjungan para wisatawan, serta mendorong aktivitas wisata di dalamnya (Muliawan, 2000).

Kampoeng Thengul merupakan salah satu kampung wisata di Indonesia yang terletak di Desa Sumberjo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro. Kampung ini memiliki potensi wisata budaya yang cukup kuat dan menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Pertunjukan wayang thengul telah menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan. Kampoeng ini dikenal dengan keberagaman budaya dan tradisi yang kental, salah satunya adalah seni Wayang Thengul. Wayang bukan hanya sekadar hiburan atau seni pertunjukan, tetapi memiliki alat komunikasi yang menghubungkan dalang lewat alur cerita (Masitoh, n.d.). Nilai budaya yang dalam dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat setempat. Wayang Thengul merupakan bentuk wayang yang menggunakan boneka kayu tiga dimensi yang dimainkan oleh seorang dalang dengan cara menggerakkan tangannya di dalam pakaian boneka (Prianto & Liana, 2016). Wayang Thengul memiliki ciri khas berupa riasan wajah yang menyerupai Wayang, ekspresi wajah yang lucu dan beragam, serta cerita yang mengangkat kisah rakyat, sejarah, dan keagamaan. Wayang Thengul telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia sejak tahun 2018 (Putri & Setiawati, n.d. 2023).

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2007: 51). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, persepsi dianggap sebagai pengaruh atau kesan yang berasal dari pengamatan penginderaan. Dengan kata lain, persepsi merupakan proses menggabungkan dan mengorganisir data indra kita (terutama penglihatan) untuk membentuk gambaran yang terstruktur dan bermakna tentang situasi tertentu. Dalam konteks ilmu komunikasi, persepsi menjadi inti dari proses komunikasi, karena ketepatan persepsi memengaruhi efektivitas komunikasi. Persepsi bermakna anggapan kita setelah menerima rangsangan melalui panca indra, dan rangsangan tersebut berkembang menjadi pemahaman yang membentuk pandangan kita terhadap suatu kasus atau kejadian yang sedang berlangsung (Walgito, 2004).

Sarana budaya dan rekreasi memiliki peran penting dalam melestarikan warisan budaya bangsa. Masyarakat modern cenderung menghabiskan waktu luang mereka dengan media hiburan modern meninggalkan tradisi-tradisi kuno seperti Wayang Thengul. Namun, Sarana budaya dan rekreasi juga dapat menjadi wadah bagi generasi muda untuk belajar dan mengenal lebih dalam tentang budaya tradisional, termasuk Wayang Thengul. Melalui program-program edukasi, workshop, dan pelatihan, para pemuda dapat diajak untuk menjadi bagian dari upaya pelestarian dan pengembangan Wayang Thengul. Sarana budaya dan rekreasi tidak hanya menjadi tempat untuk menghibur, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menjaga keberlangsungan warisan budaya bangsa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat dalam pemanfaatan Wayang Thengul sebagai sarana budaya dan rekreasi di Kampoeng Wisata Thengul Bojonegoro. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi dan saran bagi pihak-pihak yang terkait, seperti pemerintah, masyarakat, seniman, dan pengelola wisata, dalam rangka meningkatkan potensi dan kualitas Wayang Thengul sebagai salah satu daya tarik wisata budaya di Bojonegoro.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang diterapkan dalam artikel ini akan mencakup pendekatan

kualitatif dengan metode observasi partisipasi. Bungin (2007: 115-117) mengemukakan Observasi partisipasi adalah (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan. Pertama, survei lapangan akan dilakukan di Kampoeng Wisata Thengul Bojonegoro untuk memahami secara mendalam bagaimana Wayang Thengul dimanfaatkan sebagai sarana budaya dan rekreasi. Data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan pengelola kampoeng, seniman wayang, dan pengunjung, serta observasi langsung terhadap pertunjukan Wayang Thengul dan aktivitas rekreasi yang melibatkan wayang tersebut. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang persepsi masyarakat pada Wayang Thengul dalam konteks budaya dan rekreasi lokal, serta implikasinya dalam memperkaya pengalaman wisatawan di Kampoeng Wisata Thengul Bojonegoro.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Wayang Thengul Sebagai Sarana Budaya dan Rekreasi

Wayang Thengul memiliki peran yang signifikan dalam konteks budaya dan rekreasi di Kampoeng Wisata Thengul Bojonegoro. Melalui survei lapangan yang melibatkan wawancara dengan pengelola kampoeng, seniman wayang, dan pengunjung, serta observasi langsung terhadap pertunjukan Wayang Thengul dan aktivitas rekreasi yang melibatkan wayang tersebut, ditemukan bahwa Wayang Thengul tidak hanya menjadi bagian dari warisan budaya yang dilestarikan, tetapi juga menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung.

Kampoeng Thengul menjadikan wisata budaya sebagai produk utama dalam kegiatan wisata tersebut. Atraksi Wayang Thengul telah dipromosikan dengan baik melalui pagelaran event maupun kegiatan edukasi secara online maupun offline. Hal ini menjadi awal yang baik dan nantinya dapat dikembangkan lebih lagi untuk penyelenggaraan kegiatan wisata yang tertata dan sistematis terhadap atraksi budaya tersebut. Wayang Thengul sendiri merupakan karya wayang dalam bentuk tiga dimensi (3D), di mana tokoh di dalamnya berupa lakon jawa seperti Setio Wati, Angleng Darmo, dan lain sebagainya.

Pengelola kampoeng menyatakan bahwa Wayang Thengul menjadi salah satu aset terbesar dalam menarik wisatawan. Seniman wayang yang terlibat dalam pertunjukan Wayang Thengul memberikan kontribusi penting dalam mempersembahkan pertunjukan yang berkualitas dan memikat bagi pengunjung. Selain itu, observasi terhadap aktivitas rekreasi yang melibatkan Wayang Thengul, seperti festival Wayang Thengul, Pagelaran Wayang Thengul dan aktivitas sebagainya yang menampilkan budaya Wayang Thengul, menunjukkan minat yang tinggi dari pengunjung, baik lokal maupun mancanegara, untuk terlibat secara aktif dalam pengalaman budaya tersebut.

Berikut penjelasan data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara narasumber dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1. Penjelasan Bagian dan Deskripsi Wayang Thengul

| Bagian          | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sarana dan Alat | <ul style="list-style-type: none"> <li>Wayang Thengul terbuat dari kayu berbentuk tiga dimensi yang dipahat.</li> <li>Menggunakan gamelan seperti laras selendro, demung, bonang, saron, slenthem, peking, kenong, gender, gong/kempul, dan gambang, serta warenggana atau vokal untuk menambah karakter wayang agar terlihat original dan spesifik.</li> </ul> |

| Karakter                                                      | Karakter dan nama mengikuti cerita yang ditampilkan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Karakter yang sering dibawakan dan Penjelasan karakter muncul | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Umar Maya: Tokoh yang sering muncul dalam cerita wayang thengul. Memiliki peran penting dalam berbagai kisah. Umar Maya sering muncul di awal pertunjukan.</li> <li>2. Amir Hamzah: Karakter yang terkait dengan kisah-kisah epik dan perjuangan. Sering menjadi pahlawan dalam cerita. Amir Hamzah biasanya muncul dalam pertengahan pertunjukan.</li> <li>3. Damar Wulan: Sosok yang memainkan peran penting dalam cerita-cerita tradisional. Damar Wulan sering terlibat dalam kisah cinta dan petualangan.</li> <li>4. Cerita Panji: Terkait dengan legenda Panji, yang mengisahkan petualangan dan cinta. Panji adalah karakter yang sering muncul dalam berbagai versi cerita. Cerita Panji biasanya muncul menjelang akhir pertunjukan.</li> <li>5. Sejarah Majapahit: Karakter yang menggambarkan era kejayaan kerajaan Majapahit. Sering terlibat dalam kisah sejarah dan mitologi. Sejarah Majapahit dapat muncul di berbagai bagian pertunjukan.</li> <li>6. Betoro Kolo: Sering dipentaskan dalam upacara ruwatan dan memiliki makna khusus. Betoro Kolo memiliki peran spiritual dan simbolis. Muncul pada momen-momen tertentu dalam pertunjukan.</li> </ol> |

## 2. Persepsi Masyarakat Terhadap Wayang Thengul

Persepsi adalah proses di mana rangsangan atau stimulus, seperti orang, objek, peristiwa, kejadian, situasi, dan aktivitas, dikenali, ditafsirkan, dan diinterpretasikan oleh indera manusia. Proses persepsi dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman, dan interaksi dengan orang lain. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa setiap individu memiliki pemikiran yang berbeda-beda, dengan pemikiran yang berbeda-beda menimbulkan sebuah sudut pandang pemanfaatan Wayang Thengul bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan dan reaksi masyarakat di Kampoeng Wisata Thengul, Bojonegoro terhadap pemanfaatan Wayang Thengul sebagai sarana budaya dan rekreasi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa warga asli Kampoeng Thengul, sebagai berikut:

Winarti, merupakan pengelola Kmpoeng Thengul mengatakan  
 “Semua masyarakat Thengul menyadari Wayang Thengul sebagai daya tarik budaya dan sarana rekreasi. Dalam hal rekreasi bagi kalangan muda Wayang Thengul menjadikan sebuah hal penasaran/tertarik, bagi kalangan masyarakat usia tua adalah nostalgia menonton pertunjukan Wayang Thengul. Namun, kebanyakan masyarakat kurang berminat dalam belajar Wayang Thengul karena masyarakatnya berfokus bekerja sebagai petani.”

Jono, merupakan warga asli Kampoeng Thengul mengatakan  
 “Kami masyarakat kampoeng sangat bersemangat setiap kali ada pertunjukkan Wayang Thengul. Ada perasaan bangga dengan adanya Wayang Thengul sebagai budaya tradisional dan antusias menyaksikan setiap adegan yang ditampilkan. Wayang Thengul memang menjadi daya tarik budaya yang memikat hati siapapun di kampoeng ini.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui persepsi masyarakat yang berbeda-beda. Pada dasarnya terdapat banyak sekali beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Ada dua faktor yang menentukan seleksi rangsangan terhadap persepsi, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal adalah hal-hal yang ada di dalam diri seseorang dan dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap apa yang mereka lihat dan rasakan, seperti peristiwa, situasi, dan aktivitas yang diterima melalui indera manusia. Salah satu contoh dari faktor internal ini adalah pengalaman.

#### A. Pengalaman

Pengalaman adalah cara di mana seseorang mempersiapkan diri untuk menghadapi orang, hal, dan situasi yang mungkin mirip dengan apa yang mereka alami sebelumnya. Ini jelas dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan situasi atau peristiwa (Siregar, 2022). Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengelola dan masyarakat yaitu keseharian hidup sehari-hari sebagai petani telah membentuk prioritas utama dalam kehidupan masyarakat Thengul. Karena mereka menghabiskan sebagian besar waktu dan energi mereka untuk pekerjaan di ladang, minat mereka terhadap belajar Wayang Thengul mungkin terkendala oleh keterbatasan waktu dan sumber daya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa keseharian hidup sebagai petani telah memberikan pengalaman yang mendalam bagi masyarakat Thengul. Masyarakat terbiasa dengan rutinitas yang melibatkan pekerjaan keras di ladang setiap hari. Dalam konteks ini, pengalaman masyarakat sebagai petani dapat memengaruhi cara mereka mempersepsikan hal-hal di sekitar mereka, termasuk minat mereka terhadap belajar Wayang Thengul. Keterbatasan waktu dan sumber daya yang mereka miliki karena fokus utama mereka pada pekerjaan di ladang dapat menjadi penghalang bagi minat mereka terhadap budaya lokal seperti Wayang Thengul. Mereka mungkin merasa bahwa waktu dan energi yang mereka miliki lebih baik digunakan untuk mencari nafkah daripada untuk belajar atau menikmati kegiatan budaya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mempertimbangkan konteks sosial dan ekonomi dalam memahami sikap dan perilaku masyarakat terhadap aspek budaya dan rekreasi.

#### B. Sikap

Sikap merupakan kondisi yang dimiliki seseorang dalam merespons atau tidak merespons suatu kejadian atau situasi tertentu, yang kemudian mempengaruhi perilaku yang konsisten sesuai dengan pilihan yang dibuat. Sikap memiliki pengaruh besar terhadap persepsi individu. Ini menandakan bahwa sikap positif masyarakat Thengul terhadap Wayang Thengul mencerminkan rasa bangga dan kekaguman terhadap warisan budaya mereka. Antusiasme mereka dalam menyaksikan pertunjukan menunjukkan penghargaan terhadap budaya tradisional tersebut.

#### C. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan sikap yang menghormati keyakinan yang dianggap benar dan mengamalkannya karena dianggap memiliki nilai kebaikan dan kebenaran, serta diterima oleh masyarakat. Selain itu, kepercayaan juga dapat memengaruhi cara seseorang memandang suatu hal. Kepercayaan masyarakat terhadap nilai budaya dan rekreasi yang ditawarkan oleh Wayang Thengul mencerminkan keyakinan mereka akan pentingnya memelihara dan merayakan warisan budaya nenek moyang mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan mereka pada nilai-nilai budaya memainkan peran penting dalam membentuk persepsi mereka terhadap Wayang Thengul.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, kepercayaan masyarakat terhadap nilai budaya dan rekreasi yang ditawarkan oleh Wayang Thengul tidak hanya sekadar keyakinan, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata masyarakat. Misalnya, beberapa responden menyatakan bahwa mereka secara aktif terlibat dalam acara-acara yang berkaitan dengan Wayang Thengul, baik sebagai penonton setia maupun sebagai peserta dalam kegiatan yang terkait.

Salah satu contohnya adalah pernyataan seorang warga yang menyatakan bahwa

dia secara rutin hadir dalam pertunjukan Wayang Thengul sebagai bentuk penghormatan terhadap budaya nenek moyang mereka. Tindakan ini menunjukkan bahwa kepercayaan mereka pada nilai-nilai budaya bukan hanya sekedar konsep, tetapi juga tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari. Wayang Thengul bukan hanya menjadi faktor yang memengaruhi persepsi mereka, tetapi juga menjadi pendorong bagi partisipasi aktif dalam kegiatan budaya dan pelestarian warisan nenek moyang masyarakat Kampoeng Thengul.

2. Faktor eksternal merupakan aspek yang berada di luar individu, menafsirkan orang, dan situasi yang dianggap penting dalam pengaruh mereka terhadap seleksi rangsangan, yaitu:

#### A. Ukuran

Ukuran menekankan bahwa semakin besar suatu objek, semakin mudah bagi seseorang untuk memahaminya. Bentuk dan ukuran objek dapat memengaruhi persepsi seseorang, dengan memandangnya individu dapat tertarik dan hal ini dapat membentuk persepsinya. Dalam hal ini seperti ukuran pertunjukan Wayang Thengul, baik dalam hal jumlah penonton maupun skala panggung dapat menjadi indikator penting dalam menarik minat masyarakat. Pertunjukan yang besar dan ramai akan selalu dianggap lebih menarik dan memikat perhatian lebih banyak orang mengenal Wayang Thengul.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan masyarakat Kampoeng Wisata Thengul, ukuran pertunjukan Wayang Thengul memainkan peran penting dalam menarik minat mereka. Para responden menyatakan bahwa pertunjukan yang besar dan ramai cenderung lebih menarik dan memikat perhatian lebih banyak orang. Mereka mengungkapkan bahwa kehadiran banyak penonton dan skala panggung yang besar menciptakan atmosfer yang lebih hidup dan mengesankan. Seorang responden bahkan menyatakan bahwa ketika pertunjukan Wayang Thengul diselenggarakan dengan skala yang besar, hal itu memberikan kesan yang lebih mengesankan dan mengundang minat yang lebih besar dari masyarakat.

#### B. Gerakan

Gerakan dinyatakan menjadi fokus perhatian yang lebih besar daripada objek yang diam ketika berada dalam pandangan seseorang. Ketika sebuah objek bergerak dan menarik perhatian akan mempengaruhi persepsi. Dalam hal ini Gerakan dinamis dan menarik dalam pertunjukan Wayang Thengul dapat meningkatkan keterlibatan penonton dan menciptakan pengalaman yang lebih berkesan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, gerakan yang terampil dan ekspresif dari dalang, karakter wayang, serta alur cerita dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat dengan penonton.

#### C. Kontras

Konsep kontras, atau sering disebut sebagai keberlawanan, mengindikasikan bahwa stimulus eksternal yang memiliki penampilan yang berbeda dengan lingkungannya atau yang tidak terduga, akan menarik perhatian, diartikan persepsi seseorang dipengaruhi oleh perbedaan antara objek dan lingkungannya. Kontras antara kehidupan sehari-hari yang sederhana dan rutin sebagai petani dengan kegembiraan dan keunikan pertunjukan Wayang Thengul mungkin menjadi salah satu faktor yang menarik minat masyarakat. Pertunjukan ini mungkin dianggap sebagai peluang untuk melarikan diri dari rutinitas sehari-hari dan menikmati pengalaman yang berbeda dan menghibur.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, keberlawanan atau kontras antara kehidupan sehari-hari yang sederhana dan rutinitas bekerja sebagai petani dengan kegembiraan dan keunikan pertunjukan Wayang Thengul menjadi sangat mencolok bagi masyarakat setempat. Saat berbicara dengan beberapa warga, seperti Bu Winarti dan Pak Jono, terlihat bahwa kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai petani sering kali monoton dan terikat pada rutinitas yang sama setiap hari, tetapi ketika ada pertunjukan Wayang

Thengul suasana berubah kontras.

Bu Winarti, seorang pengelola Kampoeng Wisata Thengul, menjelaskan bahwa kebanyakan masyarakat di sana menyadari Wayang Thengul sebagai bagian dari budaya mereka, tetapi seringkali kurang berminat untuk belajar lebih lanjut tentangnya karena kesibukan mereka dengan pekerjaan sebagai petani. Di sisi lain, Bapak Jono, seorang warga asli Kampoeng Thengul, mengungkapkan bahwa pertunjukan Wayang Thengul selalu dinantikan dengan antusias oleh masyarakat setempat. Bagi mereka, pertunjukan ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan kesempatan untuk merasakan kegembiraan dan keunikan yang berbeda dari kehidupan sehari-hari yang biasa mereka alami. Konsep kontras sangat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan Wayang Thengul sebagai sarana budaya dan rekreasi di Kampoeng Wisata Thengul.

#### D. Sesuatu yang baru

Persepsi ini mengindikasikan dalam faktor situasi eksternal, baik yang sudah akrab maupun yang baru memiliki potensi untuk menarik perhatian. Objek atau peristiwa baru dalam konteks yang sudah dikenal atau konteks yang baru akan memikat perhatian seseorang

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, terlihat bahwa persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan Wayang Thengul sebagai sarana budaya dan rekreasi di Kampoeng Wisata Thengul berbeda-beda. Salah satu teori faktor eksternal yang dapat dihubungkan dengan hasil wawancara tersebut adalah "Sesuatu yang Baru". Sesuatu yang Baru merupakan faktor eksternal yang menyatakan bahwa baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat digunakan sebagai penarik perhatian. Dalam konteks Wayang Thengul, hal baru seperti inovasi dalam pertunjukan atau pendekatan yang lebih modern dalam mempromosikannya dapat mempengaruhi persepsi masyarakat.

Dari wawancara dengan Bu Winarti dan Pak Jono, pertunjukan Wayang Thengul masih menjadi sesuatu yang baru dan menarik bagi masyarakat. Meskipun hal ini merupakan bagian dari tradisi dan budaya mereka, antusiasme yang terus-menerus terhadap pertunjukan tersebut menunjukkan bahwa Wayang Thengul masih memegang daya tarik yang kuat, bahkan di tengah-tengah perkembangan zaman dan modernisasi. Konsep "Sesuatu yang Baru" dapat dihubungkan dengan persepsi masyarakat terhadap Wayang Thengul, di mana meskipun merupakan bagian dari tradisi yang sudah dikenal, pertunjukan yang terus berkembang dan tetap menarik perhatian masyarakat menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap seni tradisional ini.

## KESIMPULAN

Wayang Thengul memiliki peran yang signifikan dalam konteks budaya dan rekreasi di Kampoeng Wisata Thengul Bojonegoro. Melalui survei lapangan yang melibatkan wawancara dengan pengelola kampoeng, seniman wayang, dan pengunjung, serta observasi langsung terhadap pertunjukan Wayang Thengul dan aktivitas rekreasi yang melibatkan wayang tersebut, ditemukan bahwa Wayang Thengul tidak hanya menjadi bagian dari warisan budaya yang dilestarikan, tetapi juga menjadi daya tarik utama bagi masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung.

Pengelola kampoeng menyatakan bahwa Wayang Thengul menjadi salah satu aset terbesar dalam menarik wisatawan. Seniman wayang yang terlibat dalam pertunjukan Wayang Thengul memberikan kontribusi penting dalam mempersembahkan pertunjukan yang berkualitas dan memikat. Selain itu, wawancara kepada masyarakat terhadap aktivitas rekreasi yang melibatkan Wayang Thengul menunjukkan minat yang tinggi dari pengunjung, baik masyarakat asli kampoeng maupun pendatang untuk terlibat secara aktif dalam pengalaman budaya tersebut.

Persepsi masyarakat terhadap Wayang Thengul bervariasi, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti pengalaman, sikap, dan kepercayaan memainkan peran penting dalam membentuk persepsi mereka. Pengalaman sehari-hari sebagai petani mempengaruhi prioritas utama dan keterbatasan waktu untuk belajar Wayang Thengul. Namun, sikap positif dan kepercayaan terhadap warisan budaya mencerminkan antusiasme masyarakat terhadap pertunjukan.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti ukuran, gerakan, kontras, dan kebaruan juga memengaruhi persepsi masyarakat. Pertunjukan yang besar dan menarik menciptakan atmosfer yang hidup, sementara gerakan dan kontras dalam pertunjukan menghasilkan pengalaman yang berkesan. Selain itu, konsep "Sesuatu yang Baru" menunjukkan bahwa inovasi dalam pertunjukan Wayang Thengul tetap memikat perhatian masyarakat, meskipun merupakan bagian dari tradisi yang sudah dikenal.

Secara keseluruhan, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Wayang Thengul bukan hanya merupakan warisan budaya yang berharga, tetapi juga merupakan sarana budaya dan rekreasi yang memikat bagi masyarakat Kampoeng Wisata Thengul Bojonegoro. Dalam mengembangkan dan mempromosikan kegiatan wisata budaya, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dan apresiasi terhadap seni tradisional ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslan. (2019, Januari 17). Pergeseran Nilai Di Masyarakat Perbatasan (Studi tentang Pendidikan dan Perubahan Sosial di Desa Temajuk Kalimantan Barat) [Disertasi dipublikasikan]. Pasca Sarjana. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10997/>
- Krisnawati, M. (2019). SENIMAN WAYANG THENGUL DI KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2000-2018. 7(3).
- Krisnawati, M. (2019). SENIMAN WAYANG THENGUL DI KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2000-2018. 7(3).
- Marpaung, Happy, 2000. Pengantar Pariwisata. Bandung, Alfabeta Bandung.
- Masitoh, S. (n.d.). PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT FAKULTAS DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO 2019.
- Murni, M., & Saputra, Y. M. (2000). Pendidikan Rekreasi. Jakarta: Depdikbud.
- Mursidah, I. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA PANTAI ANYER PROVINSI BANTEN PADA MASA PANDEMI COVID-19. Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia, 15(02), 76-87.
- Pendit, Nyoman S. "Ilmu pariwisata: sebuah pengantar perdana." (1994).
- Prasiasa, D. P. O., & Diyah Sri Widari, D. A. (2021). Kajian Estetika Postmodern Terasering Sawah Di Desa Wisata Jatiluwih Sebagai Daya Tarik Wisata. Mudra Jurnal Seni Budaya, 36(3), 375–385. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i3.1405>
- Prianto, S., & Liana, C. (2016). SENI WAYANG THENGUL BOJONEGORO TAHUN 1930-2010. 4(1).
- Putri, C. E. S., & Setiawati, S. D. (n.d.). Analisis Wacana Kritis Theme Song Tagline <Pinarak Bojonegoro= Sebagai City Branding Pemerintah Kabupaten Bojonegoro.
- Siregar Marakali Onan, S.Sos, M.Si, Selwendri, S.Sos, M.Si, Maulidina, SP.,MM, M.Bahtiar Abdullah, M.A.B, "Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah", (Medan : Puspantara Publishing, 2020)
- Slameto. (1995). Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta, Rineka Cipta.
- Sobari, M. P., & Yuliant, G. (2006). ANALISIS PERMINTAAN REKREASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI PANTAI KALIANDA RESRORT, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.
- Sutiarso, M. A., Arcana, K. T. P., Juliantari, N. P. E., & Gunantara, I. M. . (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Desa Selumbung, Karangasem. Pariwisata

Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya, 3(2), 14. <https://doi.org/10.25078/pba.v3i2.594>  
Toha, M. 2003. Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Grafindo Persada.  
Walgito, B. (2004). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.